

ANALISIS KEMAMPUAN TEKNIK *LONG SERVICE* PADA ATLET PB. LDU *BADMINTON CLUB*

Suhendra Saputra, Jupri

Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Mulawarman

Suhendrasaputra093@gmail.com, jupri@fkip.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan teknik *long service* pada atlet PB. LDU *Badminton Club*, dengan fokus pada atlet usia 10 sampai 13 tahun. Penelitian ini merupakan Metode deskriptif kuantitatif dengan menerapkan teknik *purposive sampling* sehingga mendapatkan jumlah sampel 15 atlet. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *long service*. Hasil analisis kemampuan teknik *long service* PB. LDU *Badminton Club* menunjukkan bahwa 26,67% atlet berada di kategori kurang, 53,33% di kategori cukup, 13,33% di kategori baik dan 6,67% di kategori sangat baik. Dari hasil penelitian ini, terdapat beberapa indikator yang memengaruhi hasil tes, seperti pegangan raket yang kurang tepat, posisi badan yang belum sempurna, dan posisi kaki yang salah. Untuk meningkatkan keterampilan *long service*, perlu diperbaiki posisi pegangan, lecutan tangan, serta perkenaan raket dan *shuttlecock*. Diperlukan latihan yang spesifik, progresif, dan bertahap. Hasil perhitungan rata-rata statistik yang diperoleh adalah 47,667%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan teknik *long service* pada atlet PB. LDU *Badminton Club* berada pada kategori cukup. Penelitian ini merekomendasikan program latihan yang terarah untuk meningkatkan keterampilan atlet dengan *masa kerja yang panjang*.

Kata kunci: teknik long service, usia 10-13 tahun, atlet pb. Ldu Badminton Club.

1. Pendahuluan

Bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer di Indonesia dan telah banyak mengharumkan nama bangsa di pentas internasional. Selain sebagai olahraga prestasi, bulu tangkis juga menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat dari tingkat rekreasi hingga kompetisi profesional. Dalam upaya mencapai prestasi optimal, penguasaan teknik dasar menjadi fondasi utama bagi setiap atlet dan salah satu teknik dasar yang memiliki peran penting adalah *long service*. Teknik ini terutama penting dalam permainan tunggal karena dapat mendorong lawan ke area belakang lapangan dan membuka peluang untuk menyerang (Subardjah, 2019). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *long service* masih menjadi tantangan bagi atlet usia dini. Ismik, (2019) Menemukan bahwa anak usia 10–13 tahun cenderung kesulitan melakukan *long service* secara konsisten, sementara Pratama dkk., (2022) menunjukkan bahwa atlet yang menguasai teknik ini dengan baik memiliki peluang 40% lebih tinggi untuk meraih kemenangan. Salah satu klub pembinaan atlet muda yang cukup aktif adalah PB. LDU Badminton Club. Namun, hasil observasi awal dan wawancara dengan pelatih kepala menunjukkan

bahwa sejumlah atlet, khususnya pada kelompok usia 10–13 tahun, masih belum mampu melakukan long service secara akurat dan bertenaga. Pukulan sering kali tidak mencapai area yang ditargetkan dan mudah dikembalikan oleh lawan, sehingga justru menjadi titik lemah dalam pertandingan. Menurut Roda & Hidayat (2024), kesulitan dalam melakukan long service dapat disebabkan oleh beberapa faktor teknis seperti cara memegang raket, koordinasi gerak, serta timing pukulan yang belum sempurna, bahkan juga aspek mental.

Oleh karena itu, Yudianti, (2024) menekankan pentingnya program latihan yang sistematis dan terukur menekankan pentingnya untuk meningkatkan penguasaan teknik ini. Melihat pentingnya penguasaan long service serta permasalahan yang masih dihadapi atlet PB. LDU Badminton Club: Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat kemampuan teknik long service pada para atlet klub tersebut. Selain memberikan gambaran objektif mengenai kemampuan atlet, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan program latihan yang lebih efektif. Terlebih lagi, mengingat masih terbatasnya penelitian terkait kemampuan long service pada tingkat klub daerah (Usman, 2023), studi ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur di bidang pelatihan olahraga, khususnya bulutangkis.

2. Kajian Pustaka dan pengembangan hipotesis

Bulutangkis adalah salah satu cabang olahraga permainan yang dimainkan satu lawan satu (tunggal/single) atau dua lawan dua (ganda/double) dengan cara memukul shuttlecock menggunakan raket agar melewati net yang berada di tengah lapangan, serta mempertahankan shuttlecock agar tidak jatuh di lapangan sendiri. Bulutangkis mempunyai lima kategori yang dimainkan, yaitu tunggal putra, tunggal putri, ganda putra, ganda putri, dan ganda campuran. Bulutangkis dapat dimainkan oleh pria maupun wanita. Permainan bulu tangkis adalah upaya untuk memasukkan shuttlecock ke bidang permainan lawan hingga shuttlecock tidak dapat dikembalikan. Bulutangkis adalah permainan yang menggunakan alat untuk pelaksanaannya. Peralatan bulu tangkis adalah raket, shuttlecock (bola bulu), net, sepatu, pakaian, dan lapangan. Inti dalam permainan bulu tangkis adalah untuk mendapatkan poin dengan cara memasukkan shuttlecock ke lapangan lawan yang dibatasi oleh jaring (net) setinggi 1,55 m dari permukaan lantai. Lapangan bulu tangkis berukuran 610 cm x 1340 cm yang dibagi menjadi bidang-bidang, dengan masing-masing dua sisi berlawanan dibatasi oleh net (Yuliawan, 2017).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mengukur kemampuan long service pada atlet PB. LDU Badminton Club. Menurut Maksunm (2012), penelitian deskriptif dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena, atau peristiwa tertentu, sedangkan menurut Sugiyono (2017), metode kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, menggunakan instrumen penelitian, dan hasilnya dianalisis secara statistik. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik tes dan pengukuran untuk mengetahui kemampuan teknik long service, yang hasilnya disajikan dalam bentuk persentase. Definisi konseptual penelitian ini merujuk pada analisis kemampuan teknik long service, yaitu kemampuan seseorang

untuk menyelidiki, mengidentifikasi fakta, serta menyimpulkan (Agnafia, 2019). Teknik long service merupakan pukulan pembuka yang diarahkan tinggi dan jauh ke belakang lapangan lawan dalam permainan tunggal, berbeda dengan service pendek yang biasa digunakan dalam permainan ganda (Yuliawan, 2017).

Variabel penelitian mengacu pada karakteristik yang ditentukan peneliti untuk dianalisis, yaitu kemampuan teknik long service atlet PB. LDU Badminton Club diukur melalui tes dan pengukuran (Yayuk & Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilakukan pada tanggal 5 Februari 2025 di Lapangan Bulutangkis Jl. Perjuangan 1, Kutai Kartanegara. Populasi penelitian terdiri dari 24 atlet, sedangkan sampel sebanyak 15 atlet berusia 10–13 tahun dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2018; Sugiyono, 2020). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dan pengukuran berdasarkan metode survei (Hasan, 2002; Nurjanah & Marlianingsih, 2015), serta menggunakan tes service panjang dari Narlan & Juniar (2020) untuk menilai keterampilan dan ketepatan shuttlecock ke sasaran melalui pukulan long service.

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis data deskriptif adalah teknik analisis data statistik deskriptif yang digunakan dengan mendeskripsikan, menyederhanakan serta menyajikan data sampel yang telah terkumpul dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Analisis deskriptif dilakukan terhadap kemampuan *long service*. Analisis deskriptif meliputi: total data, rata-rata, median, standar deviasi (simpangan baku), varians, nilai minimal dan maksimal serta diagram batang. Nilai deskriptif tersebut dapat memberikan gambaran umum mengenai data keterampilan *Long Service* pada atlet PB. LDU *Badminton Club*.

hasil pada variabel yang normal dilakukan dengan perhitungan presentase, sebagai berikut :

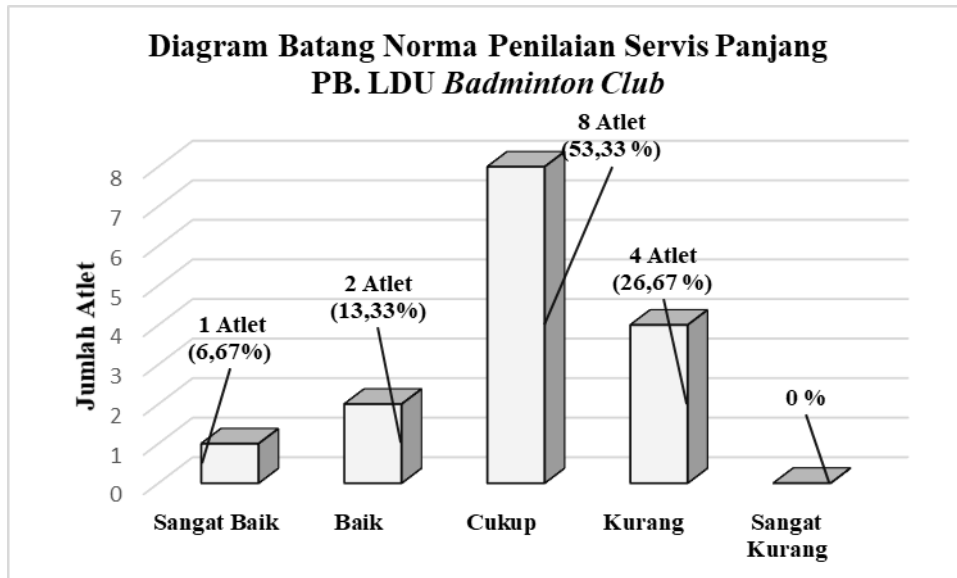
- 1) $DP = \frac{1}{15} \times 100\% = 6,67\%$
- 2) $DP = \frac{2}{15} \times 100\% = 13,33 \%$
- 3) $DP = \frac{8}{15} \times 100\% = 53,33 \%$
- 4) $DP = \frac{4}{15} \times 100\% = 26,67 \%$
- 5) $DP = \frac{0}{15} \times 100\% = 0 \%$

Table 4.1 Hasil Analisis Data

Skala	Batas Skor	Rentang Skor	F	Persentase (%)	Nilai	Ket.
$X + 1,8$ (S)	$47,266 + 1,8$ (15,388)	75– 100	1	6,67	A	Sangat baik
$X + 0,6$ (S)	$47,266 + 0,6$ (15,388)	56 – 74	2	13,33	B	Baik
$X - 0,6$ (S)	$47,266 - 0,6$ (15,388)	38 – 55	8	53,33	C	Cukup
$X - 1,8$ (S)	$47,266 - 1,8$ (15,388)	19 – 37	4	26,67	D	Kurang
		18 – ke bawah	0	0	E	Sangat kurang
Jumlah			15	100		

Berdasarkan hasil tabel yang sudah terkumpul dari skor penilaian tes *long service* bulu tangkis pada atlet PB. LDU *Badminton Club* diketahui bahwa atlet dikategorikan sangat baik jika memiliki rentang skor 75 ke atas, dikatakan baik jika memiliki rentang skor 56 – 74, dikatakan cukup jika memiliki rentang skor 38 – 55, dan dikatakan kurang jika memiliki rentang skor 18 ke bawah.

4.1. Gambar



Gambar 4.1 Diagram Batang Norma Penilaian

Berdasarkan hasil penelitian melalui tes *long service* pada 15 atlet PB. LDU *Badminton Club* dianalisis menggunakan SPSS versi 30.0 dan rumus persentase. Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan atlet terbagi dalam kategori sangat baik (6,67% atau 1 atlet), baik (13,33% atau 2 atlet), cukup (53,33% atau 8 atlet), dan kurang (26,67% atau 4 atlet). Atlet kategori kurang mengalami kendala pada teknik dasar

seperti pegangan raket, posisi kaki, dan ayunan tangan; sementara kategori cukup menunjukkan ayunan yang kuat, namun kurang akurat. Atlet dalam kategori baik dan sangat baik menunjukkan penguasaan teknik yang lebih stabil, meskipun masih terdapat beberapa kesalahan kecil. Pukulan long service merupakan teknik dasar penting untuk mengontrol permainan dan menciptakan peluang strategis, namun memerlukan penguasaan teknik yang tepat (Yuliawan, 2017). Teknik seperti pegangan forehand, posisi tubuh di belakang shuttlecock, gerakan memukul menyerupai lemparan, dan lecutan pergelangan tangan berperan penting dalam efektivitas pukulan (Agnafia, 2019). Berdasarkan hasil analisis menyeluruh, kemampuan teknik long service atlet PB. LDU Badminton Club berada dalam kategori cukup. Untuk itu, diperlukan latihan yang spesifik, progresif, bertahap, dan bervariasi agar kualitas teknik dapat ditingkatkan (Yayuk & Sugiyono, 2019).

5. Kesimpulan dan Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV, kemampuan long service atlet PB. LDU Badminton Club berada dalam kategori yang cukup baik. Oleh karena itu, disarankan kepada atlet untuk terus meningkatkan keterampilan melalui latihan yang berfokus pada teknik dasar seperti pukulan servis, posisi badan, gerakan kaki, dan sikap berdiri. Pelatih diharapkan dapat menyusun program latihan yang lebih terarah, mencakup aspek teknik dasar seperti pegangan raket, posisi berdiri, serta evaluasi rutin setelah latihan, serta melaksanakan tes keterampilan minimal 2 kali dalam setahun agar perkembangan atlet dapat terpantau. Pengurus PB. LDU Badminton Club juga diharapkan mendukung penyediaan sarana dan prasarana latihan yang memadai agar program latihan dapat dijalankan secara optimal. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis long service dalam permainan bulu tangkis.

Referensi

- Agnafia, D. N. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Biologi. *Jurnal Florea. Florea*, 6(1), 45–53.
- Aji, R. B., & Komari, A. (2018). Tingkat Kemampuan Pukulan Lob Bulutangkis Peserta Ekstrakurikuler Bulutangkis Di Sd Budi Mulia Dua Panjen Yogyakarta Level Of Students'lob Shots Ability On The Badminton Extracurricular Held In The Budi Mulia Dua Panjen Elementary School. *Nucleic Acids Research*, 6(1).
- Aksan, H. (2012). *Mahir Bulu Tangkis*. Ujungberung: Nuansa Cendikia.
- Hasan, I. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hidayat, R. A. (2024). Pengembangan Model Latihan Wheel Chair Movement Untuk Meningkatkan Kelincahan, Kecepatan, Dan Koordinasi Mata Tangan Atlet Bulu Tangkis Kursi Roda. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Ismik, M. (2019). *Upaya Peningkatan Servis Panjang Bulutangkis Melalui Metode Kooperatif Tipe Team Games Tournamet Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Dumai (Doctoral Dissertation*. Universitas Islam Riau).
- Krismantono, R. R., & Purnami, A. S. (2018). Analisis Kesalahan Dalam Menyelesaikan Soal Matematika. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 1–5.

- Maksum, A. (2012). *Buku Ajar Mata Kuliah Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Miftakhurrohmah, & Muhafid, E. A. (2022). Analisis Kemampuan Teknik Pukulan Atlet Bulu Tangkis. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (Joki)*, 3(1), 32–37.
- Muhson, A. (2006). *Teknik Analisis Kuantitatif*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Narlan, A., & Juniar, D. T. (2020). *Pengukuran Dan Evaluasi Olahraga*. Sleman: Deepublish.
- Nasution, N. S., Fauzi, D., & Burhan, A. (2023). Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Servis Dalam Ketepatan Akurasi Pada Pembelajaran Bulutangkis Siswa Kelas 8 Smpn 5 Karawang Barat. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JP)*, 7(1), 153–160.
- Nurjanah, & Marlianingsih, N. (2015). Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Dari Aspek Kebahasaan. *Faktor Jurnal Ilmu Kependidikan*, 11(1), 69–78.
- Poole, J. 2016. *Belajar Bulutangkis*. Bandung: Pionir Jaya.
- Pratama, A., Firdaus, K., & Arnando, M. (2022). Kemampuan Teknik Dasar Peserta Didik Ekstrakurikuler Bulutangkis Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Padang. *Jpo: Jurnal Pendidikan Dan Olahraga*, 5(11), 26–32.
- Subarjah, H. (2019). The Effect Of Training Motivation And Emotional Intelligence On The Performance Of Badminton Players. *Sciences And Technology (Gcsst)*, 2
- Sugiyono, D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, H. A. (2023). *Kajian Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan*. Bandung :Nem.
- Yayuk, S., & Sugiyono, S. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Biaya Pendidikan Terhadap Kualitas Proses Belajar Mengajar Dan Dampaknya Dengan Kompetensi Lulusan Smk Di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 84–96.
- Yudiani, W. (2024). Pengaruh Latihan Pukulan Drill Menggunakan Raket Beban Terhadap Kemampuan Pukulan Long Backhand Bulutangkis Pada Atlet Pemula Pb. Starka. *Skripsi: Universitas Jambi. Jambi*.
- Yuliawan, D. (2017). *Bulutangkis Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.